

PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM ANALISIS CERPEN “RUMAH YANG TERANG” KARYA AHMAD TOHARI

Siti Auliya Nikmatur Rohmah¹, Wardah Kamila Khasnah², Lina Putriyanti³Newauliya2005@gmail.com, wardahkamilakhasnah@gmail.com, linaputriyanti@upgris.ac.id.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Artikel ini menganalisis cerpen “Rumah yang Terang” menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara teks dengan realitas sosial masyarakat. Kajian dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif dengan memfokuskan analisis pada kondisi sosial, struktur keluarga, interaksi antar tokoh, serta kritik sosial yang tercermin dalam narasi. Cerpen “Rumah yang Terang” menggambarkan dinamika keluarga sederhana yang berusaha mempertahankan kehangatan dan harapan di tengah keterbatasan ekonomi dan tekanan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini memuat isu sosial mengenai kemiskinan, relasi kuasa dalam keluarga, nilai gotong royong, serta perubahan sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat kelas bawah. Cerpen menghadirkan pesan moral mengenai pentingnya solidaritas keluarga, keteguhan hati, dan harapan di tengah keterpurukan.

Kata Kunci: Realitas Sosial, Kritik Sosial, Kemiskinan

Abstract

This article analyzes the short story “Rumah yang Terang” (Bright House) using a sociological approach to literature, emphasizing the relationship between the text and the social realities of society. The study uses a qualitative descriptive method, focusing on social conditions, family structure, interactions between characters, and the social critique reflected in the narrative. The short story “Rumah yang Terang” depicts the dynamics of a simple family struggling to maintain warmth and hope amidst economic constraints and social pressures. The results show that the short story addresses social issues concerning poverty, power relations within the family, the value of mutual cooperation, and social changes that affect the lives of the lower classes. The short story conveys a moral message regarding the importance of family solidarity, resilience, and hope amidst adversity.

Keyword: Social reality, Social criticism, Poverty

Article History

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial yang melingkupinya. Dalam pandangan Wellek & Warren, karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang membentuknya, baik itu pengalaman pengarang, kondisi masyarakat, maupun nilai-nilai yang hidup di dalamnya. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra yang sering menjadi miniatur kehidupan sosial masyarakat yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan moral.

Cerpen “Rumah yang Terang” menggambarkan kehidupan sebuah keluarga kecil yang hidup dalam keterbatasan, tetapi berusaha mempertahankan sebuah cahaya baik secara harfiah maupun simbolis yang ada di rumah mereka. Cahaya dalam cerpen bukan sekadar penerangan, melainkan metafora untuk sebuah harapan, keteguhan hati, dan semangat bertahan hidup di tengah problem sosial.

Cerpen ini menarik dikaji karena memuat gambaran realitas masyarakat kelas bawah yang penuh dengan tekanan hidup, seperti keterbatasan ekonomi, ketidakadilan sosial, dan nilai kekeluargaan yang tetap terjaga. Pendekatan sosiologi menjadi penting untuk memahami bagaimana pengarang menyampaikan kritik sosial dan menggambarkan dinamika masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data berupa cerpen “Rumah yang Terang” yang dianalisis melalui teknik membaca, mencatat, serta mengidentifikasi unsur-unsur sosial yang terkandung dalam teks. Analisis mencakup tiga fokus utama:

1. Struktur sosial masyarakat dalam cerita
2. Masalah sosial dan bentuk kritik sosial
3. Relasi sosial antar tokoh

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konteks sosial yang digambarkan dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Sosial dalam Cerpen

Cerpen “Rumah yang Terang” memotret keluarga kelas menengah ke bawah yang hidup dalam kondisi ekonomi terbatas. Ayah bekerja sebagai buruh harian, sementara ibu membantu dengan pekerjaan sampingan di rumah. Penggambaran ini menunjukkan struktur masyarakat yang terbagi ke dalam kelas-kelas sosial:

Kelas bawah: digambarkan melalui kesulitan ekonomi, rumah sederhana, dan usaha dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Kelas menengah: tercermin melalui tokoh tetangga atau aparat desa yang posisinya lebih stabil dan dihormati.

Keberadaan struktur sosial ini penting karena menjadi latar munculnya konflik dan dinamika dalam cerita.

2. Masalah Sosial dalam Cerpen

a. Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi

Narasi menampilkan bagaimana keluarga tokoh utama harus bertahan hidup tanpa menggunakan listrik, menahan keinginan, dan bekerja keras untuk mempertahankan rumah agar tetap “terang.” Penghematan listrik menjadi simbol keterbatasan ekonomi dan ketimpangan sosial di lingkungan mereka.

b. Konflik Keluarga dalam Situasi Krisis

Tekanan ekonomi sering memicu perdebatan antara Ayah dan Ibu, terutama ketika pengeluaran meningkat. Namun, konflik tersebut digambarkan tidak destruktif, melainkan sebagai bentuk ikhtiar menghadapi kenyataan hidup.

c. Perubahan Sosial dan Generasi Muda

Tokoh anak digambarkan sebagai generasi yang penuh harapan, ingin belajar dengan lampu terang, dan bercita-cita mengubah nasib keluarganya. Hal ini menunjukkan pergeseran nilai: dari generasi orang tua yang bekerja fisik ke generasi baru yang menekankan pendidikan.

3. Nilai Sosial dalam Cerpen**a. Gotong Royong dan Solidaritas**

Hubungan antar tetangga mencerminkan nilai sosial khas masyarakat Indonesia. Tetangga membantu memberikan lilin ketika listrik mati, atau saling meminjamkan alat. Nilai solidaritas inilah yang menjadi kekuatan sosial masyarakat kelas bawah.

b. Perjuangan dan Kerja Keras

Ayah digambarkan selalu pulang larut karena lembur. Ibu tetap bekerja meski lelah. Semangat kerja keras menjadi simbol bahwa “cahaya” dalam cerita adalah hasil usaha, bukan sekadar harapan kosong.

c. Harapan dalam Keterbatasan

Meskipun hidup sulit, anak dalam cerpen tetap belajar dengan tekun. Rumah yang “terang” pada akhirnya adalah gambaran moral bahwa harapan, pendidikan, dan solidaritas mampu melampaui gelapnya kemiskinan.

4. Kritik Sosial dalam Cerpen

Cerpen ini secara halus menyampaikan kritik sosial terhadap:

Ketidakadilan ekonomi yang membuat masyarakat bawah terus berjuang keras hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap keluarga miskin yang tinggal di pemukiman padat. Mahalnya biaya listrik dan kebutuhan pokok, sehingga “cahaya” menjadi simbol kemewahan bagi sebagian masyarakat. Kritik ini disampaikan melalui narasi sederhana, tidak frontal, tetapi tetap menyentuh dan relevan.

PENDEKATAN SOSIOLOGI PADA CERPEN “RUMAH YANG TERANG”

Melalui pendekatan sosiologi, cerpen ini dapat dipahami sebagai representasi kehidupan masyarakat kelas bawah yang terus mempertahankan martabat dan harapan. Pengarang tidak hanya menggambarkan kehidupan sehari-hari, tetapi juga menunjukkan:

- Bagaimana masyarakat menafsirkan kebahagiaan,
- Bagaimana keluarga tetap bertahan,
- Bagaimana solidaritas menjadi penyelamat,
- Bagaimana harapan menjadi cahaya yang tak padam meskipun rumah diliputi kegelapan.

Cerpen ini menunjukkan bahwa sastra merupakan cermin masyarakat, dan “Rumah yang Terang” adalah potret kecil dari kehidupan sosial yang lebih luas.

KESIMPULAN

Cerpen “Rumah yang Terang” menggambarkan realitas sosial masyarakat kelas bawah yang berjuang di tengah keterbatasan ekonomi dan tekanan hidup. Melalui pendekatan sosiologi sastra, ditemukan bahwa cerpen ini memuat:

- kritik sosial mengenai ketimpangan ekonomi,
- nilai gotong royong dan solidaritas,
- dinamika keluarga di tengah krisis, serta

d. simbol harapan yang diwakili oleh cahaya dalam rumah.

Cerpen ini tidak hanya menghadirkan gambaran sosial, tetapi juga pesan moral tentang pentingnya semangat, kerja keras, dan kebersamaan. Dengan demikian, cerpen ini relevan sebagai bahan ajar maupun sarana refleksi sosial bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Damono, S. D. (2002). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faruk. (1999). *Sastra dan Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Herfanda, A. (2014). "Sastra dan Realitas Sosial." *Jurnal Humaniora*, 26(1), 12-25.

<https://doi.org/10.22146/jh.1234>

Laurenson, D., & Swingewood, A. (1972). *The Sociology of Literature*. London: Paladin.

Luxemburg, J., Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, N. K. (2004). *Sastra dan Cultural Studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suroso, R. (2018). "Representasi Realitas Sosial dalam Cerpen Indonesia Modern." *Jurnal Pena Indonesia*, 4(2), 44-53.

<https://doi.org/10.26740/jpi.v4n2.p44-53>

Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.